

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal adalah program pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Sampai dengan saat ini penyakit menular masih menjadi program utama pemerintah yaitu di antaranya adalah program pengendalian penyakit diare yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare bersama lintas program dan sektor terkait (Kemenkes RI, 2011).

Upaya pemerintah dalam menurunkan diare yaitu melaksanakan tatalaksana penderita diare yang sesuai standar, surveilans epidemiologi dan penanggulangan kejadian luar biasa, mengembangkan pedoman pengendalian diare, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengelolaan program, mengembangkan jejaring lintas sektoral, pembinaan teknis dan monitoring pelaksanaan pengendalian penyakit diare (Kemenkes RI, 2011).

Proporsi tatalaksana diare sesuai standar mengalami fluktuasi, angka paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 35,5% dan yang terendah pada tahun 2009 yaitu 9,1%. Sementara pada tahun 2018 tatalaksana diare hanya mencapai 58,20%. Kenaikan cakupan pelayanan dari selama kurang lebih 7 tahun terakhir hanya sekitar 23,15%. Belum tercapainya target tatalaksana diare sesuai standar ini disebabkan belum tersosialisasinya tatalaksana diare sesuai standar ke seluruh petugas di daerah, oralit belum seluruhnya diberikan pada penderita diare,

penggunaan antibiotika masih berlebihan, di samping itu rotasi perpindahan petugas di daerah sangat tinggi, pelatihan petugas dalam tatalaksana diare sangat kurang. Pengetahuan ibu sudah ada bahwa ASI harus tetap diberikan pada anak yang menderita diare meskipun belum keseluruhan para ibu (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian Astika (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan program diare di puskesmas medan deli belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kurang tersedianya sarana kesehatan, penyuluhan tentang diare yang masih kurang, penatalaksanaan diare yang belum sesuai standar yaitu dengan berpedoman pada LINTAS Diare, kurangan pengawasan dan pembinaan dari dinas kesehatan.

Puskesmas Sering merupakan salah satu puskesmas di Sumatera Utara yang berada di Kecamatan Medan Tembung. Puskesmas Sering memiliki wilayah kerja dengan 3 kelurahan yaitu kelurahan Sidorejo, Indra Kasih dan Sidorejo Hilir. Dari data yang didapatkan oleh peneliti, penyakit diare masuk dalam jumlah kunjungan 10 penyakit terbesar yang berada di Puskesmas Sering. Berdasarkan data dari buku laporan tahunan UPTD Puskesmas Sering jumlah penderita diare ada 467 orang (2016), 356 orang (2017), 820 orang (2018) dari data diatas terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari hasil pencapaian program diare yang diperoleh selama tahun 2016 keterencapaian hanya 71%, tahun 2017 keterencapaian hanya 63%, dan tahun 2018 pencapaian target hanya 75%. Sementara hasil tercapainya dari program yang berjalan dengan baik harus mencapai angka 95%. Jumlah penderita diare pada balita di puskesmas sering

juga cukup memperhatikan, tahun 2016 ada sebanyak 145 balita, tahun 2017 ada sebanyak 114 balita dan pada tahun 2018 ada sebanyak 220 balita.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas kesehatan di Puskesmas Sering bahwa ada kebijakan dari Departemen Kesehatan yang menjadi indikator dari pelaksanaan program diare tetapi petugas tidak dapat menjelaskan bentuk dari kebijakan pelaksanaan program. Tenaga kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan program diare di Puskesmas Sering juga jarang melakukan penyuluhan tentang diare pada 3 kelurahan tersebut. Petugas puskesmas melakukan promosi kesehatan tentang diare hanya 1 kali dalam sebulan, dan belum pernah melakukan penyuluhan langsung ke sekolah tentang penyakit diare. Padahal penting sekali untuk rutin turun ke lapangan dalam hal mengamati penyakit apa saja yang mungkin bisa terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sering. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sering juga tergolong tidak aktif. Hal ini dilihat dari sedikitnya kehadiran masyarakat ketika diadakan penyuluhan. Monitoring di Puskemas Sering juga masih belum maksimal, jika dilihat dari pelaporan data tentang kasus diare, puskesmas hanya menerima data kasus diare dari puskesmas pembantu (pustu) saja, padahal data dari klinik di area wilayah kerja Puskesmas Sering juga diperlukan guna untuk memastikan bahwa kasus diare sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan wilayah kerja puskesmasnya. Pelaporan data dari puskesmas pembantu juga masih sering terlambat. Penyimpanan data hasil laporan juga belum baik, dikarenakan ada beberapa laporan yang hilang ketika peneliti meminta data kepada penanggungjawab program diare. Kegiatan gotong-royong di Puskemas Sering sudah dilakukan

tetapi gotong-royong antar warga di wilayah kerja puskesmas masih jarang dilakukan serta keterlibatan masyarakat yang juga masih kurang. Sarana yang ada dalam menunjang pelaksanaan program diare juga masih minim yaitu hanya tersedia 1 leaflet saja dan tidak ada poster tentang pencegahan diare. Pemberian oralit juga belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan penyuluhan penggunaan oralit untuk menanggulangi diare masih diperlukan karena belum seluruhnya masyarakat mengetahui dengan benar faedah oralit untuk mengatasi dehidrasi.

Oleh karena itu berdasarkan data diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan program penatalaksanaan diare di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019 .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit yang sering menyerang siapa saja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana pelaksanaan program penatalaksanaan diare di wilayah kerja Puskesmas Sering”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui pelaksanaan program Diare Di Puskesmas Sering Medan Tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus:**

1. Untuk melihat pengaruh kebijakan terhadap pelaksanaan program Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Tahun 2019 ?

2. Untuk melihat pengaruh tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Tahun 2019 ?
3. Untuk melihat pengaruh sarana dan prasarana pelaksanaan program diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Tahun 2019 ?
4. Untuk melihat pengaruh kegiatan promosi kesehatan dalam program Diare di Puskesmas Sering Tahun 2019 ?
5. Untuk melihat pengaruh monitoring dan evaluasi dalam program Diare di Puskesmas Sering Tahun 2019 ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas Sering

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Sering mengenai pelaksanaan program diare.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Medan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Dinas Kesehatan kota medan mengenai pelaksanaan program diare, sehingga dapat meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program diare.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan program diare dan sebagai tambahan informasi yang akan memperkaya kajian dalam ilmu Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.